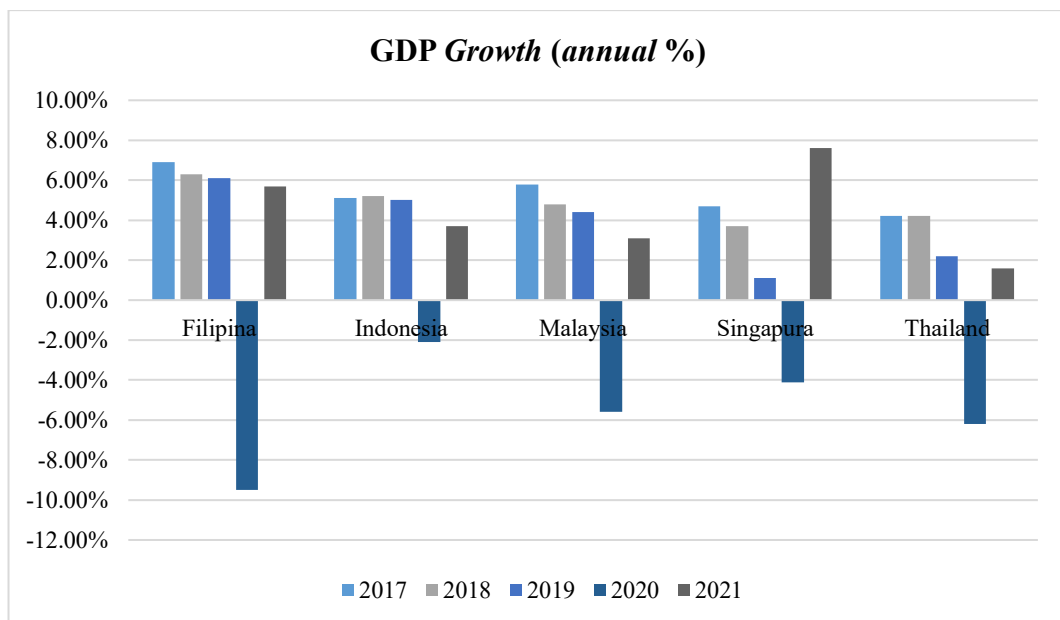


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan dunia pada akhir tahun 2019 diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa (*extraordinary*) terhadap kesehatan, ekonomi, keuangan, serta beberapa sektor lainnya. Upaya dalam bidang kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dengan melakukan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menyebabkan terbatasnya mobilitas dan berdampak pada terhambatnya kegiatan ekonomi secara normal, sehingga kondisi tersebut menyebabkan ketidakpastian ekonomi menjadi meningkat hampir di seluruh dunia. Dampak terbesar dirasakan pada negara berkembang.

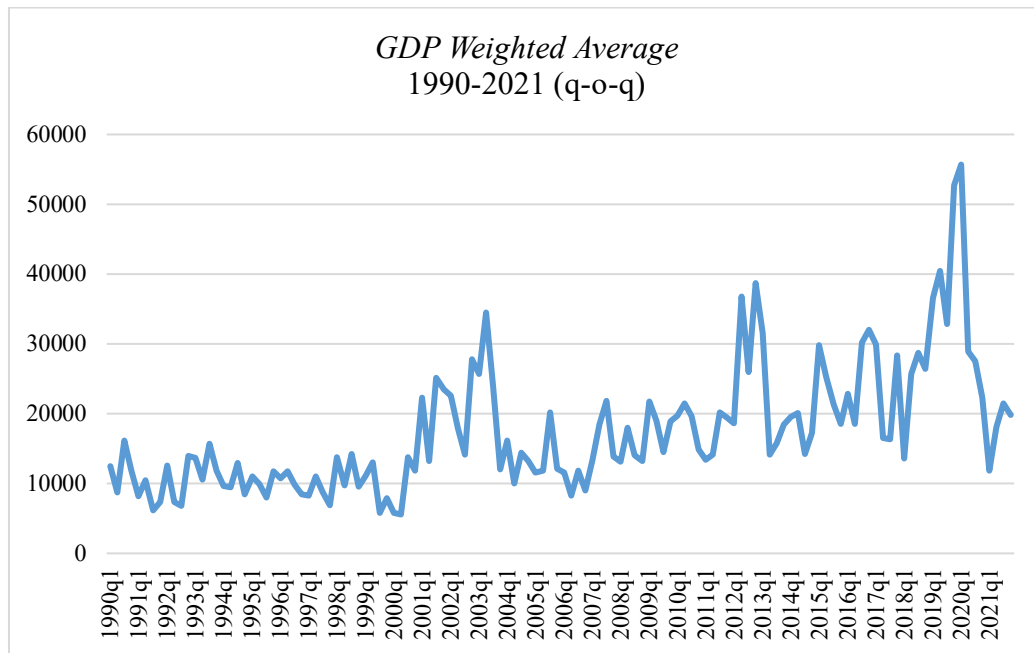


Gambar 1.1
GDP Growth Negara ASEAN-5

Sumber: *World Bank*

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand mengalami perlambatan ekonomi. Hal tersebut tentu karena efek pandemi Covid-19 tersebar secara merata di seluruh dunia. Ekonomi Indonesia beberapa kali berkontraksi secara drastis pada 2020 dan juga sempat mengalami pertumbuhan atau yang didorong oleh kemajuan penanganan Covid-19, peningkatan mobilitas, serta dampak stimulus kebijakan yang terintegratif dan bersinergi antar otoritas maupun antar negara. Pandemi Covid-19 tersebut muncul pertama kali di negara China yang melemahkan pertumbuhan ekonomi dengan kebijakan *lockdown*. Dampak ini tentu bisa menjadi potensi ancaman krisis atau resesi global. Dampak pandemi pada Indonesia secara umum terjadi kelangkaan terutama pada barang-barang pokok, hal tersebut dikarenakan China merupakan negara yang menjadi pemasok bahan baku dan barang pokok di Indonesia. Pandemi juga menghambat industri untuk melakukan proses produksi dan menciptakan nilai tambah, jika terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak negatif pada ekonomi di Indonesia.

Kekhawatiran tentang ketidakpastian mengalami peningkatan di seluruh dunia sejak terjadinya krisis keuangan global. Laporan IMF menunjukkan bahwa ketidakpastian menjadi faktor utama yang menyebabkan kinerja ekonomi di berbagai negara menjadi lemah. Namun, hingga saat ini teori untuk mengukur ketidakpastian ekonomi dan politik terbatas untuk sebagian besar negara-negara maju. Penelitian ini akan menggunakan *World Uncertainty Index* (WUI) sebagai ukuran ketidakpastian. WUI dihitung dengan menggunakan persentase kata yang berhubungan dengan ketidakpastian dalam laporan *Economist Intelligence Unit*.

**Gambar 1. 2*****GDP Weighted Average 1990-2021 (q-o-q)***

Sumber: *World Uncertainty Index*

Gambar 1.2 adalah sebagai salah satu bukti bahwa ketidakpastian mulai mengalami kenaikan yang signifikan sejak tahun 2012 dalam skala global. Ketidakpastian tersebut diakibatkan oleh kondisi eksternal, yakni melemahnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Dalam menyikapi kondisi ketidakpastian, diperlukan cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat bertahan atau berada di atas 5%. Akibat terbatasnya ruang gerak stimulus fiskal maupun moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka yang perlu dilakukan adalah menggerakkan sektor riil yakni dengan cara meningkatkan ekspor dan investasi. Investor akan melihat kestabilan iklim usaha di suatu negara dengan parameter indeks PMI manufaktur.

**Gambar 1. 3****PMI Manufaktur ASEAN-5**

Sumber: Databoks Katadata (2021)

Purchasing Managers' Index (PMI) merupakan sebuah *leading indicator* bagi kegiatan perekonomian suatu negara yang dibuat melalui tahapan survei terhadap para *purchasing manager* berbagai sektor bisnis yang ada. Angka yang dihasilkan oleh PMI dapat mengindikasikan seberapa optimis pelaku sektor bisnis terhadap kondisi perekonomian kedepannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks PMI manufaktur untuk memfokuskan data di bisnis manufaktur di Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Nilai yang dijadikan acuan untuk indeks ini adalah 50. Jika nilai diatas 50, maka dapat dikatakan sektor manufaktur di negara tersebut sedang mengalami ekspansi atau pertumbuhan. Sebaliknya, jika nilai dibawah 50, maka dapat dikatakan bahwa sektor manufaktur sedang mengalami kontraksi atau perlambatan.

Dengan adanya ketidakpastian yang melanda dunia saat ini, perlu adanya panduan bagi perusahaan untuk percaya diri dalam menghadapi situasi yang serba ambigu, terutama untuk perusahaan manufaktur. Dikutip dari *Corporate Finance Institute*, manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang

memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Modal kerja dalam suatu perusahaan dianggap sebagai sebuah kekuatan yang menentukan kelikuidan perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin mudah mereka mendapat pinjaman dari kreditur, maupun dari pemasok.

Sistem *Working Capital Management* (WCM) yang efektif telah menjadi alat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Ruback dan Sesia, 2003). Dalam hal ini, *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang merupakan suatu pengukuran dinamis telah diperkenalkan oleh Gitman (1974) sebagai pendekatan yang kuat untuk manajemen modal kerja (Richards dan Laughlin, 1980; Jose *et al.*, 1996; Ebben dan Johnson, 2011). CCC mengacu pada perbedaan mengenai situasi ketika perusahaan membayar hutang dagangnya dan mengumpulkan piutang dagang yang muncul dari penjualan barang kepada pelanggan (Deloof, 2003). Dengan kata lain, CCC adalah ukuran waktu yang dinamis pada saat ketika perusahaan mengumpulkan piutang yang berasal dari penjualan persediaan dan membayar hutang dagang yang dihasilkan dari pembelian (Richards dan Laughlin, 1980; Deloof, 2003).

Dengan adanya latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ketidakpastian terhadap modal kerja perusahaan, terutama pada perusahaan sektor manufaktur di 5 negara kawasan ASEAN yang diukur dengan *World Uncertainty Index* (WUI) masing-masing negara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *World Uncertainty Index* (WUI) atau ketidakpastian terhadap modal kerja dan komponennya pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh WUI (*World Uncertainty Index*) terhadap modal kerja beserta komponennya pada perusahaan manufaktur di Kawasan ASEAN .

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen modal kerja dan persediaan pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi.
2. Bagi pihak investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi pada kondisi ketidakpastian ekonomi untuk menentukan perusahaan yang layak untuk diberi tambahan modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam memperoleh informasi tentang manajemen modal kerja dan persediaan dalam ketidakpastian ekonomi di Indonesia pada perusahaan manufaktur.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan penelitian skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dibahas dalam penelitian, serta pokok masalah penelitian yang dibahas yakni pengertian, jenis, dan pengukuran *World Uncertainty Index* (WUI); dan variabel-variabel kontrol.

Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan kerangka penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel beserta definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel, serta teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian untuk melanjutkan penelitian, analisis model dan pengajuan hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti, serta berisi saran yang diberikan penulis.